

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di kawasan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten Tanah Laut adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kotakabupaten ini terletak di Pelaihari yang merupakan pusat kegiatan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.631,35 km² dan berpenduduk sebanyak 324.283 jiwa (2016). Alternatif penulisan nama Tanah Laut adalah Tanah Lawut. Motto daerah ini adalah "Tuntung Pandang" (bahasa Banjar) sedangkan maskot fauna daerah adalah "kijang emas".

Kabupaten Tanah Laut terletak pada posisi $114^{\circ}30'20$ BT – $115^{\circ}23'31$ BT dan $3^{\circ}30'33$ LS - $4^{\circ}11'38$ LS dengan batas–batas administratif sebagai berikut :

Utara	Kabupaten Banjar dan Kota Banjarbaru
Selatan	Laut Jawa
Barat	Laut Jawa
Timur	Kabupaten Tanah Bumbu dan Laut Jawa

Luas wilayah Kabupaten Tanah Laut adalah 3.631,35 km² (363.135 ha) atau sekitar 9,71% dari luas Provinsi Kalimantan Selatan, secara administratif terdiri dari 11 wilayah kecamatan, 130 desa dan 5 kelurahan.

Pada bab ini akan dijabarkan semua, dari hasil penelitian selama ini yang telah di jalankan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa kualitatif deskriptif adalah proses mempelajari kegiatan manusia dengan membandingkan antara fakta atau opini serta membandingkan dengan teori yang digunakan peneliti.

Data yang disajikan oleh peneliti adalah meliputi hasil dari observasi partisipatif dan wawancara berstruktur. Berikut adalah hal-hal yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti dari hasil-hasil wawancara dan observasi selama masa kerja praktek di lapangan terhadap Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut, dan disusun lebih sistematis akan membahas:

1. Deskripsi informan penelitian
2. Deskripsi hasil penelitian
3. Pembahasan

1. Deskripsi Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz Ihsan

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara Ustadz Ihsan merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika di lapangan. Beliau ikut anggota Jamaah Tabligh sudah

sekitar 20 tahun dan tempat tinggal beliau disalah satu desa di Kabupaten Tanah Laut yaitu Desa bumi Jaya. Beliau juga berkata sudah sering khuruj bahkan bersama istrinya dan sudah melakukan khuruj 4 bulan di luar daerah Kalimantan Selatan. Beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau. Dengan penampilan yang ramah, tegas, berwibawa, lugas dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Beliau pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencarikan informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Tidak ada perasaan canggung dalam diri peneliti karena peneliti dan beliau telah saling mengenal sejak ikut dalam Jamaah Tabligh.

b. Ustadz Waky

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah Ustadz Waky. Beliau adalah adik kandung dari Ustadz Ihsan. Tempat tinggal beliau di Kota Pelaihari, beliau telah mengikuti Jamaah Tabligh sekitar 20 tahun. Beliau berkata sudah sering melakukan khuruj bahkan bersama istrinya dan sudah pernah melakukan khuruj 4 bulan di luar Kalimantan Selatan. Peneliti memiliki kesan bahwa beliau adalah sosok yang sangat ramah dan murah senyum selain itu juga peneliti merasa diperlakukan sebagai

saudara sendiri. Ketika peneliti mengajak beliau untuk berdiskusi, beliau juga sangat antusias membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti merasa sudah sangat dekat dengan beliau. Beliau adalah orang yang sangat tegas, beliau lulusan pesantren dan telah menjadi Hafidz Al-Quran.

c. Bapak H.Diyono

Informan ketiga adalah Bapak H.Diono, beliau adalah sosok yang tegas dan ramah. Beliau bekerja sebagai anggota Kepolisian Tanah Laut, beliau sudah ikut Jamaah Tabligh sekitar 6 tahun dan rutin melakukan khuruj 3 hari dalam sebulan. Beliau tidak keberatan untuk dimintai waktunya untuk melakukan wawancara. Dalam menjawab pun beliau sangat blak-blakan dan santai sehingga tidak ada rasa canggung dalam diri peneliti.

d. Bapak Yusuf Iswandi,S.Pd

Informan keempat tidak kalah ramah dan beliau bersedia membantu penelitian ini. Bapak Yusuf seorang guru SMP, tempat tinggal beliau di Kecamatan Batu Ampar. Beliau ikut Jamaah Tabligh sekitar 5 tahun dan sudah sering melakukan khuruj bahkan beliau ingin melakukan khuruj 4 bulan di IPB. Beliau dengan senang menjawab pertanyaan dari peneliti.

e. Bapak Huluq

Informan kelima adalah bapak Huluq. Beliau pensiunan PNS dan tempat tinggal beliau di Kecamatan Pelaihari. Beliau sudah ikut Jamaah Tabligh sekitar 10 tahun dan sudah melakukan khuruj di IPB selama 4 bulan bersama istri beliau. Bapak Huluq tidak kalah tegas dengan informan yang lain, dengan senyum khas beliau menjawab setiap pertanyaan dari peneliti. Respon beliau terhadap peneliti membuat peneliti cepat akrab dengan beliau.

f. Ustadz Anshori

Informan keenam adalah seorang ustadz di Kecamatan Tambang Ulang. Beliau sudah sekitar 23 tahun mengikuti Jamaah Tabligh, beliau teratur melakukan khuruj setiap bulan dan telah melakukan khuruj 4 bulan di luar daerah Kalimantan Selatan. Beliau tegas dan berwibawa, bahkan dengan peneliti beliau komperatif sekali menjawab pertanyaan peneliti.

g. Bapak Bambang

Informan ketujuh adalah bapak Bambang, beliau seorang petani di daerah Kecamatan Bajuin Tanah Laut. beliau telah mengikuti Jamaah Tabligh sekitar 5 tahun tetapi beliau teratur melakukan khuruj tiap bulan dan beliau aktif dalam kegiatan Jamaah Tabligh. Beliau seorang yang tidak banyak berbicara tetapi beliau bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

h. Bapak Samsul Huda

Informan kedelapan adalah seorang guru di Pesantren Gunung Melati di Pelaihari. Beliau sudah mengikuti Jamaah Tabligh sekitar 15 tahun. Beliau tidak kalah ramah dengan informan yang lainnya, membuat peneliti tidak canggung terhadap beliau. Dengan senang hati beliau membantu peneliti.

i. Bapak Supriyono

Informan kesembilan seorang guru mengaji di daerah tempat tinggal beliau di desa Panggung Kecamatan Pelaihari. Beliau sudah 8 tahun mengikuti Jamaah Tabligh dan melakukan khuruj dengan teratur setiap bulannya. Beliau orang yang ramah dan dengan komperatifnya beliau menjawab pertanyaan peneliti dengan baik, bahkan beliau bercerita pengalaman beliau saat khuruj.

j. Bapak Abdul Muhid

Informan kesepuluh seorang wiraswasta yang tak kalah ramahnya. Beliau sudah mengikuti Jamaah Tabligh sekitar 9 tahun dan melakukan khuruj teratur tiap bulannya. Saat peneliti menanyakan kesediaan beliau menjadi informan dengan tegasnya bersedia. Bahkan beliau bercerita pengalaman ikut Jamaah Tabligh. dengan sikap beliau itu membuat peneliti cepat akrab dengan beliau.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Wawancara

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara berstruktur yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Mei-Agustus 2017. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara berstruktur adalah beberapa Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut yang ikut dalam Jamaah Tabligh lebih dari 3 tahun.

1) Penyampaian Praktek Khuruj Jamaah Tabligh

Berdasarkan wawancara berstruktur yang dilakukan peneliti terhadap semua informan mengenai bagaimana praktek Khuruj Jamaah Tabligh diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Dengan hasil jawaban sebagai berikut:

“dakwah yang paling khas dari Jamaah Tabligh adalah aktivitas dakwah yang mereka sebut dengan khuruj, khuruj terbagi ke beberapa tahapan yaitu 3 hari, 40 hari dan 4 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun dan 4 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup. Sedangkan jumlah anggotanya yang melaksanakan khuruj adalah berjumlah maksimal 14 orang sedangkan jumlah idealnya 12 orang

dan apabila timnya merupakan sepasang suami istri, maka maksimalnya 7 pasang dan minimalnya 4 pasang.”¹

Ustadz Ihsan menambahkan tentang penjelasan khuruj:

“saat khuruj atau itikap waktu-waktu itu diisi dengan berbagai kegiatan seperti ta’lim (membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab Fadhail Amal), jaulah (mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid yang di tempati untuk khuruj atau itikap dengan tujuan mengajak kembali pada Islam yang kaffah), bayan, mudzakah (menghafal) 6 sifat sahabat, karkuzari (memberi laporan harian kepada amir) dan musyawarah. Selama masa khuruj atau itikap, mereka tidur di masjid. Selama khuruj ada 4 hal yang diperbanyak, yaitu dakwah illallah, taklim wata’lum, zikir dan ibadah dan berkhidmat. Ada 4 hal yang dikurangi: waktu tidur dan makan, keluar masjid dan boros. Khuruj dilakukan secara berkelompok antara 10 atau 15 orang laki-laki. Khuruj mengunjungi daerah-daerah sesuai sasaran dakwah yang telah ditentukan. Begitu sampai tempat sasaran dakwah mereka menyebar, keluar masuk kampung, pasar dan warung-warung untuk mengajak shalat berjamaah di masjid atau langgar dan

¹Wawancara dengan Ustadz Waky dkk, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

sambil tetap berdzikir kepada Allah. Sedangkan untuk biaya aktivitas khuruj ditanggung secara mandiri oleh anggota Jamaah Tabligh sendiri. Uang yang digunakan adalah hasil dari penyisihan penghasilan jamaah tersebut. Sebelum berangkat khuruj nafkah untuk di rumah dicukupi terlebih dahulu sehingga itu menjadi perhatian yang penting untuk jamaah yang ingin berangkat khuruj.

Dalam khuruj tersebut bukan hanya Jamaah laki-laki saja, Jamaah berpasangan suami isteri juga ada, di sebut dengan Jamaah masturah. Jamaah ini biasanya saja berkhuruj isteri-isteri dari anggota Jamaah ini bertempat tinggal dirumah masyarakat yang mau menampungnya, dan para jamaah wanita tersebut juga ada pogram dakwahnya seperti di adakannya taklim, halaqah al-quran (membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar), muzakarah, di situ di bahas seperti bagaimana mengasuh anak secara Islami, hidup yang Islami dan sederhana, dan lain sebagainya. Dakwah yang mereka buat dikhususkan bagi wanita-wanita saja di tempat tersebut”²

²Wawancara dengan Ustadz Ihsan , tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Ustadz Anshori menambahkan tentang peranan masing-masing anggota di dalam khuruj:

“anggota yang mengikuti khuruj memiliki peranan masing-masing diantaranya ada yang menjadi Amir (ketua tim) dan Khidmat (melayani semua orang), terutama diperuntukkan kepada 3 bagian antara lain:

- a) Khidmat Amir, yaitu melayani amir (ketua tim) rombongan dan juga amir dalam khuruj yang mereka tunjukan dengan musyawarah.
- b) Khidmat Jamaah, yaitu melayani semua anggota Jamaah Tabligh, mereka saling hormat menghormati. Sifat seperti ini sangat penting mereka amalkan dan mereka praktekan kepada sesama jamaah dimana saja mereka bertemu baik yang dikenal ataupun yang tidak dikenal.
- c) Khidmat makhluk, yaitu melayani orang-orang, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan masjid yang mereka tempati, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dengan akhlak terpuji.

Melakukan khidmat harus dibicarakan secara musyawarah, yaitu membahas tentang masalah-masalah yang di alami anggota khuruj atau pembagian tugas saat kegiatan khuruj. Ada satu hal yang mengerikan dalam

kerja dakwah ini yaitu orang yang sibuk membentuk jamaah untuk khuruj akan tetapi tidak mengusahakan enam sifat dirinya, untuk mendapatkan sifat-sifat baik ini wujudkan pada diri kita, maka kita harus mendakwahkan dan mentablighkan lebih dahulu sifat kebaikan tersebut. Saat mujahadah mengorbankan harta, waktu dan diri serta kesusahan dalam dakwah akan menimbulkan perbaikan diri sehingga mudah terbentuk sifat mulia ini. Enam sifat yang menjadikan ajaran Jamaah Tabligh adalah: ajaran pertama yakin kepada kalimat Thayyiban, ajaran kedua menegakkan shalat khusyu' wal khudu', ajaran ketiga ilmu dan zikir, ajaran keempat memuliakan saudara sesama muslim, ajaran kelima niat dengan ikhlas melakukan setiap aktivitas hanya karena Allah Swt. Dan ajaran keenam tabligh atau menyampaikan tentang agama Islam yang benar.”³

Bapak Huluq dari pertanyaan peneliti menambahkan jawabannya:

“dalam melakukan khuruj ini ada faedahnya, seperti contoh misalnya dulu sebelum mengikuti khuruj ini orang tersebut dilihat dari tampilannya bisa kita nilai seperti

³Wawancara dengan Ustadz Anshori, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

orang yang tidak melaksanakan sholat, tapi setelah keluar selama tiga hari dengan pengorbananan mereka dijalan Allah Swt bisa berubah, sampai misalnya dari tidak melaksanakan shalat, dengan pergi berkhuruj ini, orang tersebut rajin melkasanakan shalat berjamaah dan juga mereka dilatih untuk shalat tahajut dan shalat-shalat sunnah lainnya, dan ada juga beberapa orang dalam jamaah ini dahulunya mungkin dalam pergaulan agak keras dan sebagainya tapi dengan keluar dalam jamaahini dinasehatkan dan dibentuk untuk berperilaku ramah dengan siapapun itu, memang banyak sekali faedah dari khuruj ini. Dan amalan masjid yang lain seperti membaca Al-Quran, shalat-shalat sunat seperti isra, shalat dhuha, membaca fadhail amal atau Fadhail shalat dan sebagainya juga dilakukan oleh jamaah ini baik ketika khuruj ataupun di tempat tinggal sendiri atau rumah. Di samping itu, shalat berjamaah di masjid merupakan amalan yang rutin dilakukan oleh para pengikut jamaah khuruj, baik saat berdakwah maupun tidak.”⁴

⁴Wawancara dengan Bapak Huluq, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Berkenaan dengan pertanyaan peneliti, Bapak Yusuf Iswandi, S.Pd menambahkan tentang pertanyaan peneliti: “aktivitas dakwah dengan cara khuruj ini adalah merupakan sebuah pondasi Jamaah Tabligh yang berasal dari mimpi pendiri Jamaah Tabligh yang bernama Syaikh Maulana Ilyas. Oleh karena itu anggota Jamaah Tabligh sangat mengagungkan khuruj ini sehingga mereka menganggapnya sebagai jihad akbar. Aktivitas dakwah Jamaah Tabligh ini semua kalangan khususnya untuk kalangan laki-laki baik tua maupun muda dan juga dari berbagai macam profesi, seperti pegawai, pedangan, karyawan, petani, buruh dan lain sebagainya. Dengan cara meluangkan waktu selama 3 hari, 40 hari dan 4 bulan hanya untuk berdakwah. Dalam waktu 30 hari dalam bekerja, diluangkan waktu 3 hari untuk berdakwah. Dalam waktu setahun luangkan lah 40 hari untuk berdakwah sedangkn dalam seumur hidup luangkan minimal 4 bulan untuk berdakwah.”⁵

Ustadz Waky juga menambahkan tentang adab atau peraturan saat dalam khuruj:

“saat melakukan khuruj ada beberapa adab atau peraturan yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh:

⁵Wawancara dengan Bapak Yusuf Iswandi, tanggal 22 Mei 2017 di Masjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

- a) Empat hal yang diperbanyak: dakwah, taklim, zikir ibadah dan khidmat.
- b) Empat hal yang harus dikurangi: tidur atau istirahat yang berlebihan, makan minum yang berlebihan, berbicara yang sia-sia atau tidak perlu, meninggalkan masjid atau langgar.
- c) Empat hal yang harus dijaga: hubungan dengan Amir (ketua tim) dan jamaah lainnya, amalan *infiradi* dan *jama'i*, kehormatan masjid, sabar dan tahammul (tahan ujian).
- d) Empat hal yang ditinggalkan: meminta kepada selain Allah, mengharap kepada yang selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros dan mubazir.
- e) Empat hal yang tidak boleh dibicarakan: ikhtilaf, politik, pangkat, kebaikan, dan aib orang lain.”⁶

Bapak H.Diyono menambahkan penjelasan tentang cara ingin khuruj:

“dalam mengikuti program khuruj para jamaah yang akan mengikuti program khuruj tersebut akan diberikan adab usul (adab-adab dalam bermasyarakat) mengenai tata

⁶Wawancara dengan Ustadz Waky, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

krama dan bagaimana dakwah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat sebelum diberangkatkan ke tempat tujuan berkhuruj. Beberapa adab usul tersebut yang harus patuhi adalah perkara yang diperbanyak dakwah ijtimai' i dakwah infradi, dakwah umumi dan dakwah khususi. Ta'lim infradi, ta'lim ijtimai, halaqah tajwid, fadhilah amal, fadhilah shalat dan muzakarah sifat-sifat sahabat. Zikir, membaca Subhanallah wal hamdulillah walaa ilaaha illallah wallahu akbar, selawat, istigfar dan tilawah Al-Quran. Ibadah, ibadah fardu, wajib, sunat dan mustahab. Khidmat, khidmat kepada diri sendiri, rombongan jamaah, kampung dan amir jamaah. perkara yang dikurangi, kurangi masa makan minum, kurangi masa tidur dan istirahat, kurangi percakapan yang sia-sia, kurangi masa diluar masjid. Perkara yang ditinggalkan, ishraaf (perbuatan boros atau mubazir), berharap kepada makhluk, meminta kepada makhluk, menggunakan barang orang lain tanpa izin. Perkara yang tidak boleh disentuh. Perbedaan aqidah, Khilafiah/mazhab, politik, aib masyarakat, pangkat serta derma. Berdebat (Mujadalah). Perkara yang dijaga, mengutamakan amal ijtimai' i dari pada amal infradi, kehormatan masjid, ketaatan kepada amair jamaah, sabar dan tahamul (ketahanan dalam

menghadapi ujian). Perkara yang dijaukan Tankish (merendahkan), Tankind (mengkritik), Tardid (menafkahi atau menolak sama sekali), Taqobul (membandingkan) inilah adab-adab usul yang harus dipatuhi dan dilakukan oleh anggota jamaah Tabligh dalam melakukan dakwahnya.⁷

Bapak Bambang menambahkan:

“setiap orang-orang Islam jangan menyerahkan tugas berdakwah hanya kepada para alim ulama saja. Padahal setiap muslim dan muslimat diperintahkan oleh Allah untuk mencegah manusia berbuat maksiat. Oleh karena itu Jamaah Tabligh mengajak setiap kaum muslimin supaya meluangkan waktu dan tenaga mereka untuk berdakwah di jalan Allah. Dan sewaktu berkhuruj dalam satu rombongan khuruj tersebut mempunyai seorang amir atau penanggung jawab dan biasanya amir ini sudah berpengalaman atau sudah sering melakukan kerja dakwah, amir tersebut memusyawarahkan dengan anggota rombongan jamaah tersebut apa-apa saja yang perlu dilakukan dengan anggotanya sesampainya ke dalam masyarakat.

⁷Wawancara dengan Bapak Diyono, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Sesampainya ke lokasi khuruj Jama'ah biasanya langsung bersilaturahmi menjumpai tokoh-tokoh masyarakat seperti pak Imam Masjid/Musholla, pak penjaga masjid, dan perangkat desa lainnya yang disebut dengan jaulah khususi, dan menjelaskan tujuan Jama'ah ini datang ke desa tersebut. tujuannya jama'ah ini selain bersilaturahmi yang menjadi ajaran agama Islam, juga bertujuan menghidupkan kembali usaha agama yang telah dibuat oleh nabi Muhammad Saw beserta para sahabat, serta ulama-ulama sampai sekarang ini. Pada masa Nabi usaha agama dipusatkan di Masjid, dan begitu juga dengan Jama'ah ini bagaimana menghidupkan amalan Masjid. Jadi di jelaskan kepada tokoh-tokoh masyarakat tersebut yang pada umumnya beragama Islam tentang kepentingan amalan-amalan Masjid dengan harapan tokoh ataupun orang-orang yang Jama'ah ini jumpai di dalam masyarakat tersebut bisa bergabung dan sama-sama menghidupkan amalan-amalan Masjid.”⁸

Di sela-sela waktu saat peneliti mewawancarai Ustadz Waky, peneliti bertanya dalil dari metode khuruj 3 hari, 40 hari dan 4 bulan. Ustadz Waky menjawab dengan tegas:

⁸Wawancara dengan Bapak Bambang, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

“dari sumber-sumber yang saya dapat tentang mengapa waktu khuruj harus 3 hari, 40 hari bahkan 4 bulan. Itu sudah waktu yang efektif digunakan untuk ishlah diri. Ada sebuah cerita ini dari pengalaman saya saat pertama kali mengajak seorang anak muda berusia 20 tahun, saat itu dia ikut khuruj bersama saya selama 3 hari di masjid. Saat hari 1 dan ke 2 dia tidak merasakan apapun, dia merasa biasa-biasa saja karena selama ini orang tersebut sudah merasa baik-baik saja imannya tetapi pada hari ke 3, dia merasakan getaran jiwa yang sangat luar biasa. Semangat untuk menghidupkan sunnah Rasulullah Saw tiba-tiba melonjak tinggi sekali sehingga tidak ada lagi yang dapat mencegahnya. Dan dia berkata dengan saya, setelah mengikuti khuruj 3 hari saya merasa sangat nyaman dan terasa ingin terus dan menerus melakukan sunnah Rasulullah Saw dengan yang dia rasakan tidak mau meninggalkan shalat berjamaah dan dia juga bercerita sekarang terasa sangat dekat dengan Allah Swt dan sering menangis saat merindukan Allah Swt. Cerita saya ini juga banyak diceritakan oleh Jamaah Tabligh yang lain. Berarti benar yang dikatakan dari sumber-sumber yang saya dapat 3 hari adalah waktu yang efektif untuk merubah diri seseorang. Yang kedua tentang waktu 40

hari, mengapa harus 40 hari? Menurut sumber (guru saya di saat ponpen) yang saya dapat ada yang menjelaskan bahwa 40 hari adalah jumlah hari saat Nabi Musa As berada di Gunung Sinai untuk mendapatkan wahyu kitab Taurat. 40 hari adalah perintah Allah Swt untuk menggenapi dari waktu 30 hari sebelumnya, tercantum Surah Al A'raaf ayat 142. Dan 40 hari adalah hari yang diistimewakan Allah Swt, dengan hadits yang menerangkan 'Barang siapa mendirikan shalat berjamaah 40 hari dengan berjamaah dengan mendapatkan takbiratul ikhram bersama imam maka ia akan bebaskan dari dua perkara yaitu dari neraka dan dari kemunafikan'(H.R. Tirmidzi).

Sekarang yang membahas 4 bulan, mengapa 4 bulan karena ada sebuah kitab Al-Kanz Jilid VIII, m/s.308 menjelaskan Umar r.a. menulis surat kepada setiap amir (pimpinan) pasukan tentara Islam supaya tidak menahan anggota pasukannya lebih dari 4 bulan.”⁹

Ustadz Anshori menambahkan:

“jika suami ingin khuruj harus ada hal yang diingat, yaitu kewajiban terhadap istri dan anak. Yang pertama suami

⁹Wawancara dengan Ustadz Waky, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

tidak luput dari tanggung jawab nafkah terhadap istri dan anak walaupun sedang khuruj. Walaupun tidak harus banyak tetapi tidak boleh luput dari tanggung jawab. Berapapun yang diberikan suami terhadap istri itu harus dicukupkan untuk mereka. Dan masalah nafkah batin antara suami dan istri selama khuruj itu harus dijaga. Artinya selama khuruj suami harus menjaga nafsunya. Dan istri pun begitu. Semua ini mengajarkan sabar, ikhlas, tawakal, menahan segala emosi dan nafsu yang berlebihan dan hanya berfokus kepada ibadah terhadap Allah Swt. »¹⁰

2) Hasil pertanyaan yang kedua tentang apa saja di dalam praktek khuruj yang memiliki dimensi sufistik, informan menjawab sebagai berikut:

a) Ustadz Waky

Ustadz Waky menjawab pertanyaan yang kedua dengan tegas sebagai berikut:

“semua orang harus tau ilmu tasawuf itu adalah ilmu yang mengajarkan kita membersihkan diri atau mensucikan diri kita menjadi lebih baik di jalan beribadah dan kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam kegiatan ibadah, salah satunya yaitu kegiatan rutin

¹⁰Wawancara dengan Ustadz Anshori, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Jamaah Tabligh yaitu khuruj fi sabillillah. Dan di dalam kegiatan khuruj menurut saya semua harus memiliki sifat tasawuf karena sifat tasawuf di dalam kegiatan khuruj sangat berkaitan, seperti kita memiliki sifat takut dalam artian takut kemurkaan Allah Swt lalu kita menjalankan perintah Allah Swt dengan cara ikut khuruj, saat khuruj kita taubat kepada Allah Swt, kegiatan khuruj berlangsung kita harus zuhud atau meninggalkan masalah dunia saat khuruj, di dalam ikut khuruj kita hanya bertawakal kepada Allah Swt dan ridha apapun yang terjadi nanti itu adalah kehendak Allah Swt, yang terpenting saat-saat menjalankan kegiatan-kegiatan khuruj kita harus memiliki sifat utama yaitu sabar dalam artian sabar menjalankan semua perintah Allah Swt dan menghadapi cobaan apapun saat khuruj atau sabar dalam menghadapi sifat sikap anggota khuruj yang lain, kita sudah memiliki sifat sabar maka kita juga harus ikhlas menjalani setiap menjalani kegiatan khuruj seperti menghikmat anggota khuruj tapi semua itu hanya mengharap pahala dari Allah Swt. Saya sudah lama ikut Jamaah Tabligh dan saya sudah sering melaksanakan khuruj,

pengalaman saya saat khuruj itu ada sifat yang tidak boleh ditinggalkan lagi selain sifat-sifat tadi yaitu Dzikrul maut atau mengingat akan kematian. Kalau kita mengingat kematian semua sifat yang terpuji itu semua akan mudah kita amalkan walaupun tidak dalam kegiatan khuruj dan kita akan mudah meninggalkan sifat tercela seperti iri dan dengki sesama manusia karena semua manusia dimata Allah Swt itu sama hanya amal ibadahnya yang berbeda. Ngomong-ngomong sifat yang harus dihindari maupun ditinggalkan dari diri kita. Sifat yang harus dihindari untuk manusia banyak, nah di dalam kegiatan khuruj inilah sifat yang tidak terpuji bisa dihilangkan mengapa karena di dalam kegiatan khuruj ada peraturan-peraturan yang tidak boleh dilakukan. Peraturan-peraturan yang tidak boleh itulah seperti sifat-sifat yang harus dihindari seperti peraturan makan dan minum tidak berlebihan, tidak banyak berbicara yang sia-sia atau tidak perlu karena kegiatan khuruj semua diisi dengan kegiatan agama islam, lalu kita dapat menahan amarah. Sesama anggota khuruj pun kita tidak boleh saling menyombongkan atau berbangga diri, dan riya. Nah

di dalam kegiatan khuruj inilah membantu kita menghindari dari sifat yang tercela. Saya menambahkan sedikit lagi, tasawuf itu cara seseorang muslim membersihkan diri kan, nah daripada itu kita ingin memiliki sifat-sifat terpuji maka dari itu kita harus menghindari sifat-sifat yang tercela. Tidak hanya ingin membangun sifat baik tetapi sifat jeleknya belum ditinggalkan, maka dari itu menurut Jamaah Tabligh kegiatan khuruj inilah cara seorang muslim bisa mengintropeksi diri.”¹¹

b) Ustadz Ihsan

Ustadz Ihsan menjawab pertanyaan kedua:

“Tasawuf adalah mensucikan hati dengan memiliki sifat mahmudah dan menghindari sifat mazmumah. Di dalam khuruj memiliki kegiatan-kegiatan yang harus didasari dengan sifat yang baik dan sifat yang jelek itu ditinggalkan. Menurut saya di dalam kegiatan khuruj maupun tidak melakukan khuruj kita harus memiliki sifat mahmudah. Tapi sampean bertanya apa saja kegiatan khuruj yang memiliki dimensi sufistik? Kalau saya rinci kegiatan khuruj

¹¹Wawancara dengan Ustadz Waky, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

yang memiliki sifat tasawuf adalah di dalam khuruj ada kegiatan Ta'lim.

Ta'lim tersebut kegiatan membaca hadits, dalam kegiatan ini kita sebagian besar harus memiliki sifat rendah diri, tidak sombong, saat Ta'lim kita meninggalkan keduniaan, berserah diri kepada Allah Swt.

Kegiatan jaulah yaitu kegiatan mengunjungi masyarakat di sekitar masjid yang kita lakukan khuruj. Di dalam jaulah kita juga harus mempunyai sifat rendah diri, tidak sombong, sabar dalam mengajak masyarakat, apa yang kita sampaikan harus jujur, dan kita mengajak masyarakat dengan kasih sayang atau mahabbah. Dalam kegiatan Bayan atau ceramah/pemberian nasehat kita kebanyakan memiliki sifat Dzikrul maut atau mengingat bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah Swt. Sedangkan kegiatan musyawarah, semua anggota khuruj berkumpul maka kita harus memiliki sifat sabar, tidak riya, tidak banyak berbicara yang sia-sia.

Di dalam khuruj anggotanya juga saling bergantian memasak untuk makan para anggota

khuruj, maka kita harus memiliki sifat ikhlas dalam melakukannya. Ingat tidak hanya kegiatan khuruj yang harus memiliki sifat mahmuddah tetapi dalam kegiatan sehari-hari dan kita hanya berharap keridhaan Allah Swt”.¹²

c) Bapak H. Diyono

Bapak H. Diyono menjawab pertanyaan kedua dengan jelas:

“Di dalam kegiatan khuruj memang harus memiliki sifat tasawuf dan harus memiliki dasar sifat yang terpuji. Karena di dalam khuruj kita belajar sederhana, bermusyawarah dengan baik, menghilangkan sifat-sifat tidak baik, dan apapun hal yang berlebihan ditinggalkan di dalam kegiatan khuruj tersebut seperti kesenangan dunia, makan dan minum berlebihan, pekerjaan yang menyita waktu yang sia-sia, atau apapun pandangan tersebut jelas jelas memiliki kesamaan dengan praktek tasawuf dalam Islam yaitu meninggalkan segala sesuatu yang tidak jelas hukumnya.

Sedangkan di dalam khuruj kita banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berfokus hanya

¹²Wawancara dengan Ustadz Ihsan, tanggal 22 Mei 2017 di Masjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

kepada Allah swt. Seperti Ta'lim kita harus memiliki sifat sabar saat mendengarkan Ta'lim, mengingat kebesaran Allah, takut pada amarah Allah Swt. Musyawarah kita harus sabar kepada sesama anggota, menghargai pendapat anggota lain, tidak boleh sombong. Khidmat kita ikhlas dalam melayani sesama anggota, kita juga harus sabar, semua itu karena mengharap pahala hanya dari Allah. Jaulah kita juga harus sabar untuk mengajak masyarakat ikut dengan kita, tidak boleh sombong, tidak boleh riya. Dan menurut saya semua kegiatan khuruj harus memiliki tasawufnya karena semua hanya untuk Allah Swt.”¹³

d) Bapak Yusuf Iswandi,S.Pd

Bapak Yusuf Iswandi menjawab pertanyaan yang kedua:

“tidak hanya khuruj, setiap kegiatan yang berhubungan dengan mendekati diri kepada Allah swt kita didasari dengan sifat yang terpuji seperti tawakal, sabar, takut kemurkaan Allah Swt, ikhlas, tidak melakukan hal yang berlebihan dan sia-sia, semua itu di karenakan kita hanya mengharap ke

¹³Wawancara dengan Bapak H.Diyono, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

ridhoan Allah Swt. Menurut saya pribadi khuruj adalah kegiatan yang mengajarkan saya dalam hal mengingat kita nantinya akan kembali menghadap Allah Swt dan hal tersebut yang membuat saya atau kebanyakan orang harus meninggalkan sifat tidak terpuji dan menciptakan sifat yang terpuji. Semua itu membuat kita sederhana dalam kehidupan dunia dan akan menyiapkan hal yang luar biasa untuk akhirat.”¹⁴

e) Bapak Huluq

Bapak Huluq menjawab pertanyaan kedua:

“para jamaah tabligh baik suami maupun istri saat ditinggalkan khuruj mereka memiliki kunci utama yaitu bersikap ikhlas, tawakal dan istiqomah kepada Allah Swt. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa permasalahan duniawi sudah bukan lagi masalah satu-satunya yang harus dipikirkan, ketika fokus mereka sudah terhadap Allah Swt, maka mereka yakin bahwa setiap permasalahan duniawi akan terselesaikan.”¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Bapak Yusuf Iswandi, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Huluq, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

f) Bapak Bambang

Bapak Bambang menjawab pertanyaan kedua dengan singkat:

“tasawuf adalah ilmu untuk mengetahui cara membersihkan hati. Maka khuruj dilakukan dengan hati yang bersih, bahkan khuruj dapat membersihkan hati. Tokoh Sufi mengambil sifat tasawuf berdasarkan Al-quran dan Hadist, sedangkan Jamaah Tabligh dasarnya juga dari Al-quran dan hadist maka sifat tasawuf itu sangat lah penting di dalam kehidupan sehari-hari maupun soal ibadah. Mengapa? Karena tasawuf adalah cara atau sifat kita yang hanya menuju ke Allah Swt. Di dalam setiap kegiatan khuruj fi sabilillah kita harus memiliki sifat yang terpuji dan kita harus memiliki sifat yang kita amalkan setiap harinya seperti sabar, ikhlas, berserah diri kepada Allah dan semua itu dilakukan hanya mengharap ke ridhoan pahala Allah Swt dan takut atas kemurkaan Allah Swt. Jadi semua kegiatan khuruj memiliki ilmu tasawuf seperti sabar dalam menjalani ibadah, ikhlas dalam menghadapi cobaan apaun yang diberikan Allah saat melakukan

khuruj atau ikhlas menjalani setiap kegiatan ibadah, meninggalkan yang tidak jelas hukumnya setiap kegiatan kita harus meninggalkan masalah duniawi, mengurangi hal-hal yang berlebihan seperti makan minum dan istirahat, tidak sombong dan riya saat melakukan kegiatan khuruj, takut akan azab Allah Swt, dan kegiatan khuruj dilakukan dengan hanya mengharap ridho dan pahala dari Allah Swt.”¹⁶

g) Bapak Supriyono

Bapak Supriyono menjawab pertanyaan kedua:

“tasawuf ajaran untuk mencapai ketauhidan secara batin. Tasawuf diartikan amalkan sifat yang baik dan hindari sifat yang tidak baik. Khuruj adalah metode Jamaah Tabligh untuk berdakwah, metode khuruj menurut saya baik untuk mengajarkan atau menyadarkan kita bahwa Allah Swt lah segalanya. Setiap khuruj memiliki kegiatan yang banyak seperti ta’lim, bayan, khidmat, musyawarah, jaulah dan banyak lagi. Nah setiap kegiatan itu harus ada ilmu tasawufnya karena agar kita berfokus hanya untuk beribadah kepada Allah Swt, dan setiap kegiatan

¹⁶Wawancara dengan Bambang, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

khuruj itu semua sama sifat yang harus dimiliki saat berfokus untuk beribadah.

Seperti khuruj mengajarkan kita sementara meninggalkan hal-hal di dunia untuk beribadah, maka dari itu kita harus memiliki sifat yang baik, seperti sabar, tawadlu dalam setiap kegiatan, ikhlas dalam beribadah kepada Allah Swt, kita bertaubat kepada Allah, takut ajab Allah Swt, ingat kita kelak akan kembali kepada Allah Swt. Tapi ingat sifat tersebut jangan hanya ada saat khuruj tetapi harus di amalkan di kehidupan sehari-hari semua itu karena ibadah Allah Swt.”¹⁷

h) Bapak Anshori

Bapak Anshori menjawab pertanyaan yang kedua:

“tentang tasawuf di dalam kegiatan khuruj, jelas semua itu ada tidak hanya disetiap kegiatan khuruj saja tapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam khuruj banyak hal yang dilaksanakan dalam hal ibadah tak ada yang sia-sia semua kegiatan itu hanya mengharap ridho dan pahala dari Allah Swt, maka harus didasari dengan sifat yang terpuji atau sifat yang baik. Seperti halnya dalam

¹⁷Wawancara dengan Bapak Supriyono, tanggal 22 Mei 2017 di Masjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

hikmat atau anggota khuruj dapat giliran memasak untuk semua anggota khuruj maka kita harus sabardan ikhlas karena semua itu hanya mengharap pahala dari Allah Swt. Intinya semua kegiatan harus didasari dengan sabar, ikhlas, jujur, berserah diri kepada Allah Swt, takut kepada Allah Swt, dan mengharap pahala hanya dari Allah Swt. Di dalam kegiatan khuruj juga harus meninggalkan masalah dunia atau hal yang menjadikan sia-sia saja, semua fokus untuk beribadah.”¹⁸

i) Bapak Samsul Huda

Bapak Samsul Huda menjawab pertanyaan yang kedua:

“Khuruj dengan tasawuf. Hal tersebut sangat mempengaruhi, khuruj juga dapat membuat orang menjadi seorang sufi dan tasawuf dapat memperlancar kegiatan khuruj. Apa saja yang kegiatan khuruj yang memiliki tasawuf? Saya tidak dapat mengurai satu persatu karena semua kegiatan khuruj menurut saya harus ada nilai tasawufnya kalau bisa disetiap kegiatan sehari-hari kita juga harus ada. Seperti halnya setiap hari kalau bisa kita

¹⁸Wawancara dengan Bapak Anshori, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

bertaubat kepada Allah, sabar mengendalikan diri, ikhlas dalam melakukan ibadah hanya mengarap ke ridhaan Allah dan takut akan murka Allah Swt. Khuruj juga mengajarkan kita memiliki sifat berserah diri kepada Allah, belajar tidak berlebihan dalam hal makan minum istirahat dan membecarakan hal yang membuat kita sia-sia, di dalam khuruj juga kita diajarkan untuk tidak hanya memikirkan duniawi saja dan tidak memikirkan hal yang tidak jelas dalam islam, kita hanya berfokus untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah Swt. Saya selama ikut khuruj banyaak pelajaran yang membuat sayaa banyaak berubah, tidak hanya fokus dengan duniawi saja. Semoga kita dijauhkan dari sifat yang tidak terpuji dan kita amalkan sifat yang terpuji didalam kehidupan kita karena masalah duniawi tidak ada habisnya dan duniawi hanya sementara.”¹⁹

j) Bapak Abdul Muhid

Bapak Abdul Muhid menjawab pertanyaan kedua:

“khuruj dengan tasawuf. Kegiatan khuruj dengan tasawuf. Alhamdulillah khuruj itu dapat membuat

¹⁹Wawancara dengan Bapak Samsul Huda, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

muslimin mempunyai tasawuf dalam hidupnya, contohnya saya sendiri. Menurut saya tasawuf itu mengandung proses transformasi batin ketika daya jiwa diarahkan kepada Allah. Masih banyak orang yang tidak mengerti tasawuf. Tasawuf didalam setiap kegiatan khuruj sangat penting karena khuruj adalah kegiatan ibadah yang memfokuskan hanya beribadah kepada Allah dan meninggalkan masalah duniawi justru sifat tasawuf lah yang dapat memfokuskan kegiatan khuruj tersebut. Sifat tersebut adalah berserah diri kepada Allah, meninggalkan hal yang sia-sia tau tidak jelas hukumnya, sabar dengan artian sabar menjalani ibadah hanya karena Allah, ikhlas dalam semua yang diperintah Allah, tidak boleh sombong, jujur dalam beribadah dan jujur terhadap Allah dan sesama muslim. Intinya menjauhi sifat tidak baik karena takut kemurkaan Allah Swt dan hanya mengharap keridhoan dan pahala dari Allah Swt. Jadi setiap kegiatan didalam khuruj harus memiliki semua sifat baik tersebut kalau diuraikan setiap kegiatan khuruj itu semua jawabannya sama harus memiliki sifat baik tersebut. Kalau bisa tidak hanya saat khuruj tetapi juga di

kegiatan sehari-hari agar semua dapat pahala dari Allah Swt dan semua kegiatan yang dilakukan tidak hanya sia-sia saja dan tidak hanya saat khuruj ibadah dilakukan.”²⁰

3) Hasil pertanyaan yang ketiga tentang Dimensi sufistik yang dipraktikkan di dalam praktek khuruj Jamaah Tabligh kabupaten Tanah Laut, informan menjawab sebagai berikut:

a) Ustadz Waky

Ustadz Waky menjawab pertanyaan ketiga:

“pertanyaan ketiga yaitu kesimpulan dari pertanyaan kedua. Apa saja Dimensi sufistik atau tasawuf yang di dalam praktek khuruj. Yang utama yaitu kita harus sabar dalam menghadapi setiap ujian dari Allah Swt dan sabar menjalani setiap kita beribadah. Ikhlas dalam setiap kegiatan beribadah yang kita lakukan, kita tidak boleh terlalu berlebihan dalam hal yang sia-sia di dunia seperti masalah pekerjaan makan minum dan istirahat. Tidak boleh sombong dengan Allah Swt, kita juga harus memiliki rasa takut, takut hanya kepada Allah Swt. Kita hidup

²⁰Wawancara dengan Bapak Abdul Muhid, tanggal 22 Mei 2017 di Masjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

menjalani kegiatan apapun harus berserah diri kepada Allah Swt. Kita mengagumi setiap kebesaran Allah Swt.”²¹

b) Ustadz Ihsan

Ustadz Ihsan menjawab pertanyaan ketiga:

“tasawufnya adalah sabar, ridho atas setiap yang dilakukan, ikhlas setiap yang dilakukan, tidak riya atau sombong, rendah diri, meninggalkan yang membuat hidup sia-sia, mengurangi hal yang berlebihan, Dzirkul maut (ingat mati), berserah diri hanya kepada Allah dan meminta apapun dan pahala hanya kepada Allah Swt.”²²

c) Bapak H.Diyono

Bapak H.Diyono menjawab pertanyaan ketiga:

“ini kesimpulan dari jawaban kedua. Yang dimiliki yaitu semua sifat-sifat yang terpuji atau sifat baik. Semua hanya berfokus kepada pahala dan ridho dari Allah Swt. Seperti sabar, ingat akan kebesaran Allah Swt, meninggalkan hal yang sia-sia dan berlebihan.

²¹Wawancara dengan Ustadz Waky, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

²²Wawancara dengan Ustadz Ihsan, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Tidak sombong dan riya. Berserah diri kepada Allah, dan takut akan Allah swt.”²³

d) Bapak Bambang

Bapak Bambang menjawab pertanyaan ketiga:

“sabar dalam menjalani ibadah, ikhlas dalam menghadapi cobaan apaun yang diberikan Allah saat melakukan khuruj atau ikhlas menjalani setiap kegiatan ibadah, meninggalkan yang tidak jelas hukumnya setiap kegiatan kita harus meninggalkan masalah duniawi, mengurangi hal-hal yang berlebihan seperti makan minum dan istirahat, tidak sombong dan riya saat melakukan kegiatan khuruj, takut akan azab Allah Swt.”²⁴

e) Bapak Huluq

Bapak Huluq menjawab pertanyaan ketiga:

“kita harus sabar tentang ibadah kepada Allah, tidak boleh membicarakan tentang duniawi yang sia-sia, ikhlas, tidak boleh sombong dan riya. Mengurangi hal yang selamaini berlebihan, berserah diri kepada

²³Wawancara dengan Bapak H.Diyono, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

²⁴Wawancara dengan Bapak Bambang, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Allah Swt. Intinya sifat yang baik harus ada dan sifat yang tidak baik dihilangkan.”²⁵

f) Bapak Yusuf Iswandi, S.Pd

Bapak Yusuf Iswandi, S.Pd menjawab pertanyaan yang ketiga:

“sabar, ikhlas, jujur, berserah diri kepada Allah Swt, takut kepada Allah Swt, dan mengharap pahala hanya dari Allah Swt. Meninggalkan hal yang sia-sia dan berlebihan. Semua hanya berfokus untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah Swt. Kalau bisa sifat ini tidak hanya untuk dan saat kegiatan khuruj saja tapi juga ada di dalam kegiatan kehidupan sehari-hari saja.”²⁶

g) Bapak Supriyono

Bapak Supriyono menjawab pertanyaan ketiga dengan singkat:

“sabar, tawadlu dalam setiap kegiatan, ikhlas dalam beribadah kepada Allah Swt, kita bertaubat kepada Allah, takut akan Allah Swt, ingat kita kelak akan kembali kepada Allah Swt. Jangan hanya untuk

²⁵Wawancara dengan Bapak Huluq, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

²⁶Wawancara dengan Bapak Yusuf Iswandi, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

kegiatan beribadah saja tapi terapkan di kegiatan sehari-hari kita.”²⁷

h) Ustadz Anshori

Ustadz Anshori menjawab pertanyaan ketiga:

“semua tidak hanya untuk kegiatan khuruj saja tetapi juga harus ada di kegiatan kita dimana saja untuk hanya ingin dapat keridhoan dan pahala dari Allah Swt. Ini hanya semua sifat baik seperti halnya meninggalkan tentang duniawi saja, mengurangi hal yang berlebihan dan meninggalkan yang tidak jelas hukumnya. Kita juga harus sabar, ikhlas, tidak sombong, jujur. Semua hanya berfoku untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan semua kegiatan apapun harus berserah diri kepada Allah Swt dengan takut akan kemurkaan Allah Swt.”²⁸

i) Bapak Samsul Huda

Bapak Samsul Huda menjawab pertanyaan ketiga:

“kesimpulan semuanya yaitu meninggalkan yang semua membuat kita berlebihan dan sia-sia, bertaubat kepada Allah, sabar mengendalikan diri,

²⁷Wawancara dengan BapakSupri, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

²⁸Wawancara dengan Ustadz Ansori, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

ikhlas dalam melakukan ibadah hanya mengharap ke ridhaan Allah dan takut akan murka Allah Swt. Semua fokus untuk beribadah kepada Allah Swt dan menjadi manusia yang beriman dimata Allah Swt.”²⁹

j) Bapak Abdul Muhid

Bapak Abdul Muhid menjawab pertanyaan ketiga:

“jawabannya semua semua sifat yang baik dimata Allah Swt. Kalau disebutkan yaitu, ikhlas, jujur, meninggalkan hal yang tidak jelas hukumnya, sabar. Yang sangat jeas saat khuruj yaitu mengurangi hal yang berlebihan seperti makan minum istirahat dan berbicara yang tidak penting. Semua itu takut kepada amarah Allah Swt. Kita juga berserah diri kepada Allah dan mengharap pahala dari Allah Swt.”³⁰

b. Hasil Observasi

Data hasil penelitian ini dari hasil observasi partisipatif, yang dilakukan peneliti disaat informan sedang melakukan khuruj di Masjid Al Ihsan II Bati-bati Kabupaten Tanah Laut pada antara bulan Mei-September. Hasilnya sebagai berikut:

²⁹Wawancara dengan Samsul Huda, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

³⁰Wawancara dengan Bapak Muhid, tanggal 22 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Dari hasil observasi peneliti ikut serta hadir dan bergabung dengan Jamaah Tabligh di markas mereka di Masjid Al Ihsan II Bati-bati. Saat itu lagi ada acara ijtima, dan para Jamaah Tabligh seakan melakukan khuruj atau tidur di masjid. Kegiatan-kegiatan pun dilakukan dan tibalah saat kegiatan ta'lim. Ada seorang Jamaah Tabligh yang lebih berpengalaman atau lebih tua yang akan melakukan ta'lim. Saat kegiatan itu dimulai semua anggota Jamaah Tabligh yang hadir saat itu langsung merapat dan mendekat ke anggota yang melakukan ta'lim tersebut. Mereka semua saling mendekat dan merapatkan duduk sehingga pundak dan kaki-kaki mereka pun bersentuhan. Ibarat kata benda yang jatuh tidak langsung menyentuh lantai tetapi menyentuh badan mereka. Tidak hanya merapatkan duduk mereka pun langsung diam tak berbicara dan mereka hanya fokus untuk ta'lim, ta'lim biasanya dilakukan menjelang shalat fardhu atau setelahnya, bila dilakukan setelah shalat fardhu biasanya setelah melakukan ta'lim tersebut Jamaah Tabligh ini langsung menyantap sarapan bersama..

Kitab yang mereka baca pun kitab Fadillah yang saat itu adalah kitab Fadillah Amal, kitab Fadillah Shalat dan kitab Hadits Riyadus Shalihin. Saat semua dibaca oleh pembaca semua anggota Jamaah Tabligh sangat khusyu mendengarkan, lama kelamaan dari mereka sangat meresapi isi dan makna kitab

yang dibacakan. Yang dibacakan merupakan pesan-pesan Allah Swt. Saat pesan-pesan kebesaran Allah Swt itu terbaca Jamaah Tabligh serempak mengucapkan Subhannallah dan jika yang terbaca pesan hukuman dari Allah mereka mengucapkan Astafirullah'al adhim. Kalimat itu lah yang terdengar sepanjang pembaca membacakan kitab tersebut. Namun tidk hanya kalimat tersebut yang terdengar tetapi air mata anggota Jamaah Tabligh pun mengalir saat mendengar ta'lim. Mereka berderaian air mata seakan-akan mereka takut akan kemurkan Allah Swt tentang siapa yang melanggar larangannya dan tidak memenuhi perintahnya. Mereka juga takut terhadap ancaman dan siksaan yang akan diberikan Allah Swt jika mereka melanggarnya. Tidak hanya menangisi ancaman dan siksaan tetapi mereka juga menangisi apa yang akan dijanjikan kepada mereka jika mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah Swt. Pada saat itulah peneliti melihat beberapa dari mereka ada yang tersedu-sedu menangis seakan dia penuh ketawadhuan dan penuh berserah diri kepada Allah Swt. Anggota tersebut terlihat ditenangkan oleh kawan disamping dia duduk dengan cara memijat-mijat pundak anggota yang sangat tersedu-sedu tersebut. Tidak hanya kalimat dan tanggisan yang terlihat dan terdengar tetapi ada saja anggota tertidur saat ta'lim, nah memijat pundak kawan itu juga dapat membangunkan anggota yang sedang tertidur saat ta'lim

agar yang tertidur tidak kanget dan terlihat oleh anggota yang lain.

Ketika selesai ta'lim peneliti menghampiri beberapa anggota Jamaah Tabligh, peneliti mencoba menanyakan perihal semua kejadian saat ta'lim. Jamaah tersebut tersenyum merangkul peneliti dan membawa peneliti kepojok masjid. Beberapa jamaah tersebut menjawab dengan sama bahwa mereka seperti tadi dikarenakan mereka merasa mereka tidak ada apa apa di hadapan Allah Swt, penuh dengan dosa dan kesalahan, serta amalan saat ini di diri mereka masih belum bisa menjamin mereka masuk ke dalam surga nya Allah Swt. Dengan itu tanggisan yang tulus akan ketakutan terhadap Allah Swt itu dapat membuat Allah Swt mencurahkan kasih dan sayangNya, menurunkan pahala-pahala dariNya yang membuat dosa-dosa kami bisa diampuni oleh Allah Swt. Tidak hanya itu kami pun berharap amal ibadah kami yang belum ada apa apanya ini dapat menolong bahkan membebaskan kami dari ancaman dan siksaan api nerakaNya. Sedangkan soal memijat-mijat pundak kawan itu hanya simbol atau kode untuk menenangkan kawan saat bersedih atau membangunkan kawan saat tertidur agar kawan tersebut tidak kanget dan mengganggu jalan acara kegiatan tersebut.³¹

³¹ Hasil observasi peneliti, tanggal 23 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

Peneliti juga melihat pola hidup sederhana para Jamaah Tabligh dalam hal makan minum, berpakaian, berbicara yang seperlunya. Disamping itu Jamaah Tabligh juga memperbanyak ibadah fardhu maupun sunnah, memperbanyak amalan, memperbanyak dzikir, memperbanyak membaca Al-Quran, membaca kitab dan hadits, dan apapun yang diajarkan dalam kehidupan menjadi Jamaah Tabligh. Terlihat Jamaah Tabligh tidak hanya mengejar kehidupan duniawi saja dan tidak juga mengajar meninggalkan masalah duniawi. Yang mereka ajarkan adalah cara meluangkan waktu atau cara membagi waktu antara masalah duniawi dan masalah beribadah kepada Allah Swt untuk bertabligh (berdakwah) dan memperbaiki diri menjadi lebih baik dan beriman. Untuk masalah bertabligh saat itulah kehidupan duniawi ditinggalkan dan berfokus untuk bertabligh, namun setelah selesai mereka kembali merengkuh dunia seperti biasa. Dengan demikian bisa peneliti katakan bahwa Jamaah Tabligh mempunyai nilai tasawuf yang memiliki batas-batasan yang tidak mengekang diri maupun orang lain, bisa dikatakan Jamaah Tabligh menganut tasawuf yang mengikuti jaman atau modern. Karena dilihat dari anjuran mereka hidup sederhana tidak melakukan yang sia-sia dan berlebihan dengan duniawi saja tetapi juga berusaha untuk tetap mendekatkan diri kepada Allah Swt seiring menjalani kehidupan duniawi. Jadi seimbang

dalam hal beribadah kepada Allah Swt dan dalam hal kehidupan duniawi yang dijalani.³²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Jamaah ini pada saat jaulah sangat ramah dengan siap saj yang mereka jumpai, biasanya mereka memberikan salam kepada masyarakat yang dijumpai dan melakukan dialog atau berbincang-bincang dengan saling berkenalan dan di ajak untuk shalat berjamaah bersama dan dikatakan bahwa shalat fardhu ada bayan atau ceramah agama, biasanya ceramah agama dalam waktu yang relatif panjang dilakukan sehabis shalat magrib.³³

Dari hasil obervasi peneliti lakukan, program di dalam khuruj ada taqrir. Dilakukan sehabis shalat ashar dan jamaah shalat yang hadir di masjid atau anggota khuruj tersebut di ajak untuk duduk bersama dan kegiatan ini mirip seperti bayan. Diantara salah seorang anggota Jamaah Tablig ini menyampaikan pembicaraan mengenai pentingnya usaha dakwah ini dan mereka juga membicarakan mengenai masalah-masalah tertentu dan keterkaitannya dengan agama, tujuan hidup, amalan-amalan apa saja yang sudah dilakukan saat itu lah semua ditanya dan dibicarakan.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti juga melihat anggota khuruj melakukan musyawarah. Saat melakukan musyawarah

³² Hasil observasi penelit, tanggal 23 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

³³ Ibid. Tanggal 24 Mei 2017.

mereka membahas masalah kemajuan ataupun hambatan Jamaah atau dakwah. Mereka juga membahas siapa yang melakukan bayan, ta'lim ataupun khidmat.³⁴

³⁴Hasil observasi peneliti, tanggal 24 Mei 2017 di Mesjid Al Ihsan II Bati-bati Tanah Laut.

B. Pembahasan/ Analisis

1. Praktek Khuruj Jamaah Tabligh

Aktivitas dakwah Jamaah Tabligh yang paling khas dan sering didengar masyarakat adalah khuruj. Waktu khuruj terbagi ke beberapa tahapan yaitu 3 hari, 40 hari dan 4 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun dan 4 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup. Dan khuruj dapat dilakukan di luar negeri yang biasanya disebut IPB (India, Pakistan dan Banglades).

Sedangkan jumlah anggotanya yang melaksanakan khuruj adalah berjumlah maksimal 14 orang sedangkan jumlah idealnya 12 orang dan apabila timnya merupakan sepasang suami istri, maka maksimalnya 7 pasang dan minimalnya 4 pasang.

Dalam khuruj tersebut bukan hanya Jamaah laki-laki saja, Jamaah berpasangan suami isteri juga ada, di sebut dengan Jama'ah masturah. Jamaah ini biasanya saja berkhuruj isteri-isteri dari anggota Jamaah ini bertempat tinggal dirumah masyarakat yang mau menampungnya, dan para jama'ah wanita tersebut juga ada pogram dakwahnya seperti di adakannya taklim, halaqah al-quran (membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar), muzakarah, di situ di bahas seperti bagaimana mengasuh anak secara Islami, hidup yang Islami dan sederhana, dan lain sebagainya. Dakwah yang mereka buat dikhususkan bagi wanita-wanita saja di tempat tersebut.

Enam sifat yang menjadikan ajaran Jamaah Tabligh adalah: ajaran pertama yakin kepada kalimat *Thayyiban*, ajaran kedua menegakkan shalat *khushu' wal khudu'*, ajaran ketiga ilmu dan zikir, ajaran keempat memuliakan saudara sesama muslim, ajaran kelima niat dengan ikhlas melakukan setiap aktivitas hanya karena Allah Swt. Dan ajaran keenam tabligh atau menyampaikan tentang agama Islam yang benar. Jadi hasil wawancara ini sesuai dengan teori yang peneliti terapkan dari Musthafa Sayani, *Ringkasan Enam Sifat Sahabat (Panduan Dasar Bagi Da'i Pemula Dibawa Serta Ketika Khuruj Fi Sabilillah)* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008). H.1-32.

Saat melakukan khuruj ada beberapa adab atau peraturan yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh:

- a. Empat hal yang diperbanyak: dakwah, taklim, zikir ibadah dan khidmat.
- b. Empat hal yang harus dikurangi: tidur atau istirahat yang berlebihan, makan minum yang berlebihan, berbicara yang sia-sia atau tidak perlu, meninggalkan masjid atau langgar.
- c. Empat hal yang harus dijaga: hubungan dengan Amir (ketua tim) dan jamaah lainnya, amalan *infiradi* dan *jama'i*, kehormatan masjid, sabar dan tahammul (tahan ujian).
- d. Empat hal yang ditinggalkan: meminta kepada selain Allah, mengharap kepada yang selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros dan mubazir.

- e. Empat hal yang tidak boleh dibicarakan: ikhtilaf, politik, pangkat, kebaikan, dan aib orang lain. Jadi hasil wawancara ini sesuai teori yang peneliti terapkan dari Abdurrahman ahmad as-Sirbuny, Mudzakah Masturat (Mudzakah Ushul-Ushul Dakwah) (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2009), h.39.

Sewaktu berkhuruj dalam satu rombongan khuruj tersebut mempunyai seorang amir atau penanggung jawab dan biasanya amir ini sudah berpengalaman atau sudah sering melakukan kerja dakwah, amir tersebut memusyawarahkan dengan anggota rombongan jamaah tersebut apa-apa saja yang perlu dilakukan dengan anggotanya sesampainya ke dalam masyarakat.

Sesampainya ke lokasi khuruj Jama'ah biasanya langsung bersilaturrehmi menjumpai tokoh-tokoh masyarakat seperti pak Imam Masjid/Musholla, pak penjaga masjid, dan perangkat desa lainnya yang disebut dengan jaulah khususi, dan menjelaskan tujuan Jama'ah ini datang ke desa tersebut. tujuannya jama'ah ini selain bersilaturrehmi yang menjadi ajaran agama Islam, juga bertujuan menghidupkan kembali usaha agama yang telah dibuat oleh nabi Muhammad Saw beserta para sahabat, serta ulama-ulama sampai sekarang ini. Pada masa Nabi usaha agama dipusatkan di Masjid, dan begitu juga dengan Jamaah ini bagaimana menghidupkan amalan Masjid.

Dari hasil observasi peneliti ikut serta hadir dan bergabung dengan Jamaah Tabligh di markas mereka di Masjid Al Ihsan II Bati-bati. Saat itu lagi ada acara ijtima, dan para Jamaah Tabligh seakan melakukan khuruj atau tidur di masjid. Kegiatan-kegiatan pun dilakukan dan tibalah saat kegiatan ta'lim. Ada seorang Jamaah Tabligh yang lebih berpengalaman atau lebih tua yang akan melakukan ta'lim. Saat kegiatan itu dimulai semua anggota Jamaah Tabligh yang hadir saat itu langsung merapat dan mendekat ke anggota yang melakukan ta'lim tersebut. Mereka semua saling mendekat dan merapatkan duduk sehingga pundak dan kaki-kaki mereka pun bersentuhan.

Kitab yang mereka baca pun kitab Fadillah yang saat itu adalah kitab Fadillah Amal, kitab Fadillah Shalat dan kitab Hadits Riyadus Shalihin.

Peneliti juga melihat pola hidup sederhana para Jamaah Tabligh dalam hal makan minum, berpakaian, berbicara yang seperlunya. Disamping itu Jamaah Tabigh juga memperbanyak ibadah fardhu maupun sunnah, memperbanyak amalan, memperbanyak dzikir, memperbanyak membaca Al-Quran, membaca kitab dan hadits, dan apapun yang diajarkan dalam kehidupan menjadi Jamaah Tabligh.

2. Di Dalam Praktek Khuruj Yang Memiliki Dimensi Sufistik

Jika suami ingin khuruj harus ada hal yang diingat, yaitu kewajiban terhadap istri dan anak. Yang pertama suami tidak luput dari tanggung jawab nafkah terhadap istri dan anak walaupun sedang khuruj. Walaupun tidak harus banyak tetapi tidak boleh luput dari tanggung jawab. Berapapun yang diberikan suami terhadap istri itu harus dicukupkan untuk mereka. Dan masalah nafkah batin antara suami dan istri selama khuruj itu harus dijaga. Artinya selama khuruj suami harus menjaga nafsunya. Dan istripun begitu. Semua ini mengajarkan sabar, ikhlas, tawakal, menahan segala emosi dan nafsu yang berlebihan dan hanya berfokus kepada ibadah terhadap Allah Swt. Jadi hasil wawancara ini sesuai dengan teori pengertian Tasawuf menurut *Imam Junaidy* yang berpendapat bahwa tasawuf itu menyelamatkan hati dari mengikuti emosi kemanusiaan, menjauhi akhlak-akhlak yang alami, memadamkan sifat-sifat kebiologisan, menjauhi berbagai ajakan jiwa, berhubungan secara erat dengan pengetahuan-pengetahuan hakikat, melakukan sesuatu yang bernilai luhur, menasihati manusia, memenuhi perjanjian secara hakiki dengan Allah Swt., dan mengikuti syariat Rasulullah Saw.

Kegiatan-kegiatan yang di dalam khuruj semuanya memiliki dimensi sufistiknya. Dimensi sufistik itu sangatlah berkaitan dengan semua kegiatan khuruj, karena kegiatan-kegiatan khuruj harus berfokus beribadah kepada Allah Swt. Dimensi sufistik atau tasawuf

adalah ilmu yang membuat hati seseorang bersih atau cara untuk mensucikan diri menjadi lebih baik yang bisa dikatakan bangunlah sifat mahmudah dan tinggalkanlah sifat mazmumah. Bahkan tasawuf atau dimensi sufistik Jamaah Tabligh sangatlah mengikuti jaman atau bisa disebutkan tasawuf modern. Seperti halnya bisa dirinci kegiatannya yaitu:

Ta'lim tersebut kegiatan membaca hadits, dalam kegiatan ini kita sebagian besar harus memiliki sifat rendah diri, tidak sombong, saat Ta'lim kita meninggalkan keduniaan, berserah diri kepada Allah Swt.

Kegiatan jaulah yaitu kegiatan mengunjungi masyarakat di sekitar masjid yang kita lakukan khuruj. Di dalam jaulah kita juga harus mempunyai sifat rendah diri, tidak sombong, sabar dalam mengajak masyarakat, apa yang kita sampaikan harus jujur, dan kita mengajak masyarakat dengan kasih sayang atau mahabbah.

Jamaah ini pada saat jaulah sangat ramah dengan siap saja yang mereka jumpai, biasanya mereka memberikan salam kepada masyarakat yang dijumpai dan melakukan dialog atau berbincang-bincang dengan saling berkenalan dan di ajak untuk shalat berjamaah bersama dan dikatakan bahwa shalat fardhu ada bayan atau ceramah agama, biasanya ceramah agama dalam waktu yang relatif panjang dilakukan sehabis shalat magrib.

Dalam kegiatan Bayan atau ceramah/pemberian nasehat kita kebanyakan memiliki sifat Dzikirul maut atau mengingat bahwa semua makhluk akan kembali kepada Allah Swt. Sedangkan kegiatan musyawarah, semua anggota khuruj berkumpul maka kita harus memiliki sifat sabar, tidak riya, tidak banyak berbicara yang sia-sia. Di dalam khuruj anggotanya juga saling bergantian memasak untuk makan para anggota khuruj, maka kita harus memiliki sifat ikhlas dalam melakukannya.

Program di dalam khuruj ada taqirir. Dilakukan sehabis shalat ashar dan jamaah shalat yang hadir di masjid atau anggota khuruj tersebut di ajak untuk duduk bersama dan kegiatan ini mirip seperti bayan. Diantara salah seorang anggota Jamaah Tablig ini menyampaikan pembicaraan mengenai pentingnya usaha dakwah ini dan mereka juga membicarakan mengenai masalah-masalah tertentu dan keterkaitannya dengan agama, tujuan hidup, amalan-amalan apa saja yang sudah dilakukan saat itu lah semua ditanya dan dibicarakan.

3. Dimensi Sufistik Yang Dipraktikkan Di Dalam Praktek Khuruj Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut

Sesuai teori yang disebutkan di bab 2 atau teori yang digunakan oleh peneliti yaitu dari tokoh sufi Syekh Muhammad Hisyam Kabbani menulis bahwa tasawuf adalah ilmu untuk mempelajari bagaimana membersihkan jiwa dari hasrat yang buruk,

seperti dengki, tipu daya, riya', ingin dipuji, sombong, angkuh, marah, tamak, kikir, menghormati yang kaya dan menyingkirkan yang fakir, sebagaimana setiap orang harus membersihkan jasad lahiriahnya. Ilmu tasawuf mempelajari seseorang agar melihat pada diri sendiri, membersihkannya sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi Saw., serta menghiasi diri dengan sifat-sifat sempurna (*al-shifat al-kamilah*). Termasuk dalam sifat-sifat mulia adalah *tawbah* (tobat), *taqwa* (takut kepada Allah), *istiqamah* (kukuh di jalan yang lurus), *shidq* (jujur dan benar), *ikhlas* (tulus), *zuhud* (menjauhi keduniaan), *wara'* (saleh), *tawakkul* (menggantungkan diri kepada Allah), *adab* (perilaku baik), *mahabbah* (cinta), *dzikir* (ingat), *muraqabah* (waspada), dan sifat-sifat baik lainnya yang terlalu banyak untuk disebutkan di sini.

Dapat disimpulkan dari uraian jawaban informan, nilai dimensi sufistik atau tasawuf di dalam kegiatan khuruj bisa dikatakan tasawuf amali dan akhlak. Dikatakan tasawuf amali dikarenakan nilai tasawuf yang digunakan oleh Jamaah Tabligh adalah tasawuf yang penekanannya pada amaliah berupa wirid dan amaliah lainnya. Menghapuskan sifat-sifat yang tercela, melintasi semua hambatan itu, dan menghadap total dari segenap esensi diri hanya kepada Allah SWT. Dan dikatakan tasawuf akhlak karena berupaya untuk menghindari akhlak mazmumah dan mewujudkan akhlak mahmudah.

Teori ini sesuai dengan kegiatan ibadah Jamaah Tabligh di dalamnya lebih dominan dari sisi amal (praktek) atau lebih menekankan kepada pembentukan amal dan akhlak. Seperti taubat, wara', sabar, zuhud, shidiq (jujur), ikhlas, taqwa kepada Allah Swt, ridha, berserah diri kepada Allah Swt, takut kemurkaan Allah Swt, dan hanya mengharap pahala dari Allah Swt.

Pengertian dari sifat-sifat tersebut yaitu:

a. Taubat

Taubat berakar dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah swt adalah orang yang kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji. Taubat adalah penyesalan dari dosa dan menggantikan perbuatan buruk menjadi menjadi perbuatan baik.

b. Wara'

Wara' adalah upaya menghindari apa saja yang tidak baik. Seorang sufi mengartikan *wara''* sebagai meninggalkan segala sesuatu yang tidak jelas hukumnya, baik yang menyangkut makanan, pakaian, maupun persoalan.

c. Sabar

Sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu terjadi, baik yang disenangi maupun yang dibenci.

d. Zuhud

Zuhud dapat diartikan fakir, namun menurut al-Ghazali, fakir disini adalah fakir yang bersifat zuhud, yaitu orang yang dalam menghadapi harta, ia bersikap wajar dan tidak berlebihan. Zuhud ialah mengarahkan keinginan kepada Allah swt, menyatukan kemauan kepada-Nya, dan sibuk dengan-Nya dibanding kesibukan-kesibukan lainnya agar Allah membimbing dan memberikan petunjuk. Hakikat zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang dikasihi dan berpaling darinya kepada sesuatu yang lain yang lebih baik darinya karena menginginkan sesuatu di akhir.

e. Shidiq (jujur)

Shiddiq (Jujur) berarti keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan.

f. Ikhlas

Ikhlas adalah benar benar niatnya dari hati yang terdalam.

g. Taqwa

Taqwa ialah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

h. Ridho

Ridha berarti menerima dengan rasa puas terhadap apa yang dianugerahkan Allah swt. Orang yang memiliki sifat Ridha mampu melihat hikmah dan kebaikan dibalik cobaan yang

diberikan Allah dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuannya. Bahkan ia mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kemahasempurnaan zat yang memberikan cobaan kepadanya, sehingga tidak mengeluh dan tidak merasa sakit atas cobaan tersebut.

i. Berserah diri kepada Allah (Tawakal)

Tawakkal adalah merupakan bagian dari sekian banyak pintu iman. Tawakkal ialah menyerah atau pasrah sepenuhnya kepada Allah menyerahkan permasalahan kepada Allah sepenuhnya sehingga apapun keputusan yang didapat, tidak ada rasa sedih lagi dan menerimanya dengan sepenuh hati.

j. Mengharap pahala dari Allah Swt dan Takut kemurkaan Allah Swt

Khauf dan *Raja'* (harapan) *khauf* menurut para sufi berarti suatu sikap mental merasa takut kepada Allah karena khawatir kurang sempurna pengabdian adapun *Raja'* berarti suatu sikap mental yang optimis dalam memperoleh karunia dan nikmat ilahi yang disediakan bagi hamba-hambanya yang shaleh. *Raja'* dipenuhi keyakinan, bahwa Allah maha pengasih penyayang, pengampun, merasa lapang dada, penuh gairah, menanti rahmat dan kasih sayang Allah.